

Identifikasi Kesiapan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret dalam Mendukung Akreditasi Internasional Program Studi

Sri Utari¹, Sri Anawati², Argyo Demartoto³

^{1,2}UPT Perpustakaan UNS, ³Prodi Sosiologi FISIP UNS,

Email: ¹sriutari@staff.uns.ac.id, ²srianawati@staff.uns.ac.id, ³argyodemartoto_fisip@staff.uns.ac.id

Abstrak

Perpustakaan perlu mempersiapkan berbagai komponen pendukung dalam menghadapi akreditasi internasional program studi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesiapan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat UPT Perpustakaan UNS dalam mendukung akreditasi internasional program studi. Metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data menggunakan FGD, studi literatur, observasi, dan wawancara. Pembahasan: Kesiapan UPT Perpustakaan UNS dalam mendukung akreditasi internasional program studi diantaranya yaitu memiliki koleksi cetak dan elektronik dan berbagai layanan, ketersediaan anggaran rutin, sarana prasarana, sumber daya manusia berkualitas, literasi informasi dan promosi perpustakaan. Faktor pendukung: Lokasi gedung strategis; Ruang baca, jam layanan, koleksi buku dan ejournal yang memadai; Keaktifan penyelenggaraan kegiatan literasi; Tersedia media sosial untuk promosi perpustakaan; Otomasi perpustakaan, repository perpustakaan; Jumlah SDM yang banyak; dan Layanan Mahasiswa Asing. Faktor penghambat: Tidak memiliki programmer perpustakaan; Kompetensi pustakawan yang belum merata; Kurangnya penguasaan bahasa internasional untuk setiap staff; Kurangnya koordinasi antara perpustakaan dengan fakultas/program studi yang akan akreditasi internasional; Desain ruang yang kurang menarik; Keterbatasan ruang untuk penyimpanan koleksi cetak; dan Keterbatasan anggaran kegiatan perpustakaan. Kesimpulan: Perlunya peningkatan, koordinasi perpustakaan dan program studi, sarana prasarana, kompetensi staf dalam menghadapi akreditasi internasional program studi.

Abstract

Libraries need to prepare various supporting components in facing international accreditation of study programs. This research aims to identify readiness, determine the supporting and inhibiting factors of the UNS Library in supporting international accreditation of study programs. Qualitative research method with data collection using FGD, literature study, observation and interviews. Discussion: The readiness of the UNS Library to support international accreditation of study programs includes having print and electronic collections and various services, availability of regular budgets, infrastructure, quality human resources, information literacy and library promotion. Supporting factors: Strategic building location; Reading room, service hours, adequate collection of books and e-journals; Actively organizing literacy activities; Social media is available for library promotion; Library automation, library repository; Large number of human resources; and Foreign Student Services. Inhibiting factors: Not having a library programmer; Uneven competency of librarians; Lack of mastery of international languages for each staff; Lack of coordination between libraries and faculties/study programs that will receive international accreditation; Unattractive room design; Limited space for storing print collections; and Limited budget for library activities. Conclusion: There is a need for improvement, coordination of libraries and study programs, infrastructure, staff competence in dealing with international accreditation of study programs.

Kata Kunci:

*Identifikasi;
Perpustakaan Perguruan
Tinggi;
Akreditasi Internasional
Program Studi;*

Key Words:

*Identification;
Academic Library;
International Accredited
Study Program;*

A. PENDAHULUAN

Akreditasi internasional adalah keunggulan untuk meningkatkan daya saing internasional dan jaringan global, memberikan bukti kualitas, performa, transparansi, dan akuntabilitas bagi pemangku kepentingan melalui pengajaran berkualitas tinggi dan tata kelola yang baik (Sziegat, 2021)EQUIS (European Quality Improvement System. Manfaat dan tantangan pembentukan akreditasi internasional untuk lembaga pendidikan oleh Badan Penjaminan Mutu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran dan penelitian (Muslim et al., 2023). Akreditasi dan pemeringkatan akan memberikan wawasan penting dan bermakna bagi institusi akademik di negara berkembang di dunia untuk mengembangkan daya saing global (Fernandes & Singh, 2022). Akreditasi dianggap sebagai stempel kualitas, yang memastikan bahwa lembaga/program yang terakreditasi telah menjalani proses evaluasi sejawat eksternal yang ketat berdasarkan standar/prinsip yang telah ditetapkan dan memenuhi persyaratan minimum yang berdampak meningkatkan mutu dan keunggulan perguruan tinggi dan minat pendaftar untuk memilih program studi yang memiliki akreditasi tinggi (Kumar et al., 2020).

Akreditasi lebih berkontribusi pada peningkatan proses dan praktik di institusi, akreditasi memberikan kontribusi yang lebih besar selama proses akreditasi awal dibandingkan dengan akreditasi ulang. Selain itu, memberikan kontribusi pada hasil jumlah lulusan (Dudin & Shishalova, 2019; Nilufer Ulker, 2019). Akreditasi internasional program studi membuktikan kualitas pendidikan telah setara dengan dunia internasional (Pengembangan et al., 2020).

Kegiatan identifikasi kesiapan prodi menuju akreditasi internasional merupakan sebuah langkah awal dalam melakukan inisiasi prodi yang memiliki prospek untuk menuju tahapan akreditasi internasional yang memberikan gambaran bagi Pimpinan

Universitas untuk mencermati prodi yang memiliki kesiapan atau prospek yang sangat baik menuju akreditasi internasional. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perpustakaan dalam hal koleksi, layanan, dan aspek penting lainnya yang membantu mencapai keberhasilan lembaga (Shri Ram, 2020).

Perpustakaan berfokus untuk mempertahankan relevansi nya di dunia yang semakin digital dalam bentuk pembelajaran dan pedagogi baru sehingga layanan perpustakaan mendukung dan membentuk agenda baru dalam komunikasi ilmiah dan pendidikan. (Missingham, R. (2021).

Perpustakaan memiliki sumber informasi dan sumber daya yang terbatas sehingga diperlukan internet untuk meningkatkan teknologi dan sumber informasi digital, meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas sumber informasi untuk memanfaatkan selain yang disediakan dalam format cetak. (Kachalla, 2022). Kapasitas pustakawan di perguruan tinggi harus ditingkatkan dalam layanan teknologi, penelitian dan penggunaan sumber daya agar dapat berkontribusi lebih baik (Chigwada, 2020); (Subramanian, 2023).

Peran baru pustakawan dengan mendesain ruang fisik yang inovatif, meningkatkan ruang digital, pemanfaatan aplikasi berbasis web didukung ruang perpustakaan dengan suasana belajar dan desain lingkungan kolaboratif untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Garoufali & Garoufallou, 2022).

Kesiapan perpustakaan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan efektivitas kelembagaan yang menjamin perbaikan terus-menerus dalam setiap aspek yang diperlukan dari Institusi berpedoman akreditasi yang diperlukan untuk setiap institusi (Parmar & Pateria, 2020). Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kemendikbud merilis daftar lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kemendikbud diantaranya yaitu *European Quality Assurance Register for Higher Education* (EQAR); *Council for Higher Education Accreditation* (CHEA);

United States Department of Education (USDE); Federation of Medical Education (WFME); Washington Accord; Sydney Accord; Dublin Accord; Seoul Accord; Canberra Accord; Asia Pacific Quality Register (APQR). Akreditasi yang sudah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tetap berlaku selama lima tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Kemudian akreditasi A akan diberikan bagi prodi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional (Sevima, 2021). Universitas ditugaskan untuk mengevaluasi keefektifan proses penjaminan mutu dalam memfasilitasi perubahan di salah satu institusi di Kanada (Kolomitro et al., 2022).

Sistem mutu di lingkungan UNS dimonitor oleh Kantor Jaminan Mutu Universitas Sebelas Maret (KJM-UNS) untuk meningkatkan capaian akreditasi program studi dan akreditasi institusi dan pelaksanaan evaluasi kinerja fakultas dengan mengembangkan Manual mutu sebagai acuan dalam pengembangan sistem mutu di UNS; menerapkan sistem mutu guna memberikan kepuasan pada pelanggan (Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2022b). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam paket "Kampus Merdeka" memberikan akreditasi A secara otomatis kepada kampus yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional dan tetap berlaku selama lima tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Kemudian akreditasi A akan diberikan bagi prodi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional (Sevima, 2022).

Universitas Sebelas Maret (UNS) memonitoring sistem mutu di seluruh unit di lingkungan universitas dan meningkatkan capaian akreditasi program studi dan akreditasi institusi dan pelaksanaan evaluasi kinerja fakultas, dengan mengembangkan manual mutu yang bertujuan memberikan acuan dalam pengembangan sistem mutu di UNS; dan memberikan keyakinan pada pemangku kepentingan bahwa UNS menerapkan sistem mutu guna

memberikan kepuasan pada pelanggan (Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2022b).

Penjaminan mutu perpustakaan berperan dalam akreditasi internasional dengan meningkatkan kualitas manajemen perpustakaan. *Total Quality Management* difokuskan pada pemahaman bahwa organisasi adalah sistem dengan proses yang memiliki tujuan melayani pelanggan. TQM berupaya menerapkan standar, mencapai efisiensi, dan menentukan peran individu di dalamnya proses dan organisasi. Hal ini juga untuk mengurangi kesalahan dan cacat dengan menerapkan pengendalian proses statistik antara lain (Talib, F., Rahman, Z. and Qureshi, 2013).

Faktor penentu keberhasilan praktik TQM layanan perpustakaan Perguruan tinggi agar mencapai kelompok sasaran yang diharapkan yaitu komitmen manajemen puncak (top management commitment/TMC), inovasi karyawan, keterlibatan karyawan, dorongan karyawan, pelatihan karyawan, fokus pelanggan, manajemen sumber daya manusia (SDM), budaya organisasi (organizational culture/OC), kerja tim, serta perencanaan strategis (Sharma, 2013). Era digital memberikan peluang dalam penyediaan aplikasi yang dapat mempermudah penyajian data yang diperlukan untuk assessment akreditasi. Aplikasi penjaminan mutu digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas program penilaian di perguruan tinggi, pencarian literatur dan penilaian penyusunan borang akreditasi (Schellekens et al., 2023).

Kesiapan perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung akreditasi internasional program studi sumber daya manusia perpustakaan memiliki kompetensi yang berstandar internasional, maupun sarana dan layanan yang diberikan. Pustakawan harus dilatih dan kompetensi ditingkatkan, meningkatkan infrastruktur, menyediakan data/layanan pendukung riset, meningkatkan program literasi informasi dan Teknologi Komunikasi Informasi

(TIK) (Nyakurerwa, 2021). Standar internasional dan nasional dari berbagai badan yang harus dipertimbangkan dalam penyediaan layanan perpustakaan dan informasi dengan rekomendasi penerapan standar semua perpustakaan untuk menjamin kualitas dalam penyediaan layanan perpustakaan dan informasi (Chigwada, 2021).

Akreditasi sebagai suatu proses memastikan bahwa kurikulum, personel, prasarana, materi pembelajaran serta lingkungan belajar memenuhi kebutuhan dan relevansi universitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Institusi dalam mengembangkan, mempertahankan program pendidikan yang efektif dan menjamin dunia pendidikan, masyarakat umum, dan dunia yang dimiliki oleh lembaga yang terakreditasi memenuhi standar kualitas dan efektivitas yang tinggi. (Agbetuyi, 2017)Ado – Ekiti (ABUAD).

Manajer dan profesional dalam domain pendidikan tinggi untuk pembuat kebijakan pentingnya mendukung organisasi TQM. Universitas untuk mempertimbangkan tidak hanya dimensi organisasi tetapi juga dimensi individu ketika mengejar keunggulan pendidikan tinggi (Casprini et al., 2023).

Teknologi informasi memfasilitasi tata kelola kolaboratif yang inovatif untuk meningkatkan tata kelola pemerintah daerah, organisasi nirlaba, universitas, dan dasar, sehingga pengembangan e-Government berkembang dari layanan informasi dan teknologi untuk pengembangan tata kelola digital yang lebih menyeluruh (Chen, 2020; Sitorus et al., 2023).

Perpustakaan UNS menjadi salah satu komponen sarana prasarana yang harus disediakan dalam mendukung akreditasi internasional program studi. Oleh karena itu, perpustakaan harus menyiapkan berbagai komponen yang memadai dalam menyediakan sarana prasarana, sumber-sumber belajar bagi mahasiswa, berbagai kegiatan literasi serta staf perpustakaan yang kompeten.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kesiapan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung akreditasi internasional program studi. Faktor penghambat dan pendukung

B. KAJIAN TEORITIS

Penjaminan Mutu Perpustakaan

Sebagian besar perpustakaan belum memiliki program penjaminan mutu berbasis perpustakaan tetapi bergantung pada program penjaminan mutu universitas yang tercermin dalam kurangnya parameter penjaminan mutu seperti; kerangka kebijakan, unit koordinasi dan pejabat pengawas. Pembentukan program penjaminan mutu berbasis perpustakaan dengan kerangka kebijakan yang diperlukan, unit khusus yang berkualitas; pengembangan pedoman dan standar oleh badan pengatur; dan program pelatihan dan penjangkauan bagi petugas perpustakaan (Ejiwoye, 2023).

Perpustakaan dalam mendukung akreditasi internasional program studi

Akreditasi sebagai suatu proses memastikan bahwa kurikulum, personel, prasarana, materi pembelajaran serta lingkungan belajar memenuhi kebutuhan dan relevansi universitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi dari waktu ke waktu, standar akademik berbagai program sarjana di berbagai tingkat yang lebih tinggi. Prinsip dan pedoman akreditasi dalam sistem pendidikan Nigeria sebagai penguatan program penjaminan dan peningkatan mutu. Institusi dalam mengembangkan, mempertahankan program pendidikan yang efektif dan menjamin dunia pendidikan, masyarakat umum, dan dunia yang dimiliki oleh lembaga yang terakreditasi memenuhi standar kualitas dan efektivitas yang tinggi. Fokus utama akreditasi program adalah program akademik dan profesional individu (Agbetuyi, 2017)Ado – Ekiti (ABUAD).

Manajer dan profesional dalam domain pendidikan tinggi untuk pembuat kebijakan pentingnya mendukung organisasi TQM. Universitas untuk mempertimbangkan tidak hanya dimensi organisasi tetapi juga dimensi individu ketika mengejar keunggulan pendidikan tinggi (Casprini et al., 2023).

Kesiapan perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung akreditasi internasional program studi. UNS memiliki visi sebagai universitas bertaraf internasional pada tahun 2030, dan UNS sebagai salah satu Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTNBH) dari 21 PT di Indonesia yang terus berupaya meningkatkan performanya di taraf internasional.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini pengambilan data menggunakan FGD, studi literatur, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam dengan staf perpustakaan dan unit penjaminan mutu jurusan. FGD jumlah peserta 35 orang yang dijadikan informan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda sehingga triangulasi metode dengan metode yang berbeda [mis. wawancara dan observasi]. Wawancara dilakukan dengan dosen yang terlibat dalam akreditasi internasional prodi mengenai dukungan perpustakaan untuk akreditasi yang berlangsung selama 30 menit. Observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam persiapan akreditasi internasional program studi. Selain itu, kami juga mengamati tindakan program studi yang akan melakukan akreditasi internasional pada Februari-April 2023. Analisis data dilakukan dengan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Bernard H R and Ryan G W., 2010; Matthew B, 2014).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program studi di UNS yang telah meraih akreditasi internasional yaitu: Akreditasi AQAS terdiri dari S1 Akuntansi FEB, Ekonomi Pembangunan,

Manajemen, Pendidikan Akuntansi, dan Agribisnis; Akreditasi FIBAA terdiri dari prodi S1 Ilmu Hukum; Sastra Daerah; Administrasi Negara; Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, dan Pendidikan Ekonomi; Akreditasi ASIIN terdiri dari S1 Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Biologi, Fisika, Kimia, Agroteknologi, Ilmu Tanah, dan Peternakan; Akreditasi IABEE terdiri dari S1 Teknik Elektro; Teknik Kimia, Teknik Mesin, Teknik Sipil; dan Teknik Industri (Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2022a).

UPT Perpustakaan UNS berdiri seiring lembaga induknya. UNS pada awalnya merupakan gabungan dari 10 perguruan tinggi swasta di Surakarta dan IKIP negeri di Surakarta. Universitas tersebut semula bergabung dengan nama Universitas Gabungan Surakarta (UGS), sehingga perpustakaan turut bergabung menjadi perpustakaan UGS yang berpusat di Pagelaran Kraton

Surakarta, sedangkan perpustakaan IKIP Negeri tetap menempati gedung di Purwosari, Perpustakaan PTPN di Tirtomoyo, dan Perpustakaan STO di Manahan [33]. (Universitas Sebelas Maret., "Sejarah Singkat UPT. Perpustakaan.," Universitas Sebelas Maret, 2016)

Kesiapan UPT Perpustakaan UNS dalam menghadapi akreditasi program studi dapat diuraikan dari ketersediaan koleksi cetak maupun elektronik, layanan yang diberikan bagi pemustaka, sarana prasarana, jumlah anggaran, jumlah dan kompetensi SDM perpustakaan, kegiatan yang diselenggarakan serta fasilitas perpustakaan.

Saat ini koleksi cetak yang tersedia di Perpustakaan UNS dari tahun 2006 sampai dengan Oktober 2023, jumlah koleksi sejumlah 181.250 judul dan 322.627 eksemplar (UPT Perpustakaan UNS, 2023). Koleksi elektronik dapat diakses di website Perpustakaan UNS melalui link library.uns.ac.id, tersedia ejournal maupun ebook (ezproxy.uns.ac.id).

ac.id). Jurnal elektronik yang di langgan meliputi Scopus (*e-database*), ScienceDirect (e-journals and e-books), Springer Nature (e-journals and e-books), Emerald (e-journals and e-books), EBSCO (e-journals and e-books), ProQuest (e-journals and e-books), Hukum *Online* (e-journals), dan WestLaw (e-journals). Dalam mendukung publikasi karya ilmiah civitas akademik UNS, perpustakaan melanggan Turnitin sebagai alat untuk pengecekan tingkat kemiripan sebuah karya serta mencegah plagiarisme; Grammarly untuk memudahkan dalam menerjemahkan karya dalam bahasa Inggris; dan EndNote sebagai alat untuk reference manager.

UPT Perpustakaan UNS menyediakan berbagai layanan diantaranya dan sarana prasarana untuk dimanfaatkan secara maksimal bagi pemustaka, sekaligus sebagai komponen dalam mendukung akreditasi internasional program studi. Layanan yang disediakan di perpustakaan layanan sirkulasi (peminjaman/ pengembalian/ perpanjangan koleksi); Layanan rujukan serial; Layanan rujukan pengetahuan; layanan penelitian dan pengabdian masyarakat; layanan foto copy; layanan pengiriman dokumen; layanan Self Access Terminal (SAT); layanan koleksi cadangan; layanan ruang baca (Kampus Manahan, Kleco, dan Kebumen); layanan keanggotaan (kartu berkunjung, kartu baca dan kartu sakti); layanan pendidikan pemustaka; layanan klinik pustaka ilmiah; layanan wisata pustaka ilmiah; layanan perpanjangan melalui aplikasi telegram; layanan penitipan tas; layanan bebas perpustakaan; layanan informasi; layanan koleksi jawa dan hibah asing (Jawa, naskah kuno, Belanda, Jepang); layanan koleksi audio visual; layanan Pojok Baca (The Gade Creative Lounge, Difabel Corner, Pojok Kependudukan); layanan magang; layanan cek turnitin.

Penyelenggaraan perpustakaan harus didukung dengan ketersediaan anggaran dalam jumlah yang memadai dan terus menerus, lebih baik lagi setiap tahun selalu ditingkatkan. UPT Perpustakaan UNS menyediakan anggaran rutin untuk

pengembangan koleksi, penyediaan sarana prasarana, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan kegiatan-kegiatan baik untuk civitas akademik ataupun untuk branding perpustakaan. Beberapa alokasi anggaran di UPT Perpustakaan UNS diantaranya yaitu anggaran untuk langganan *e-journal* internasional bereputasi *ScienceDirect*, *Springer Nature*, *Emerald*, EBSCO, *ProQuest*, Hukum *Online*, dan *WestLaw*, langganan database (Scopus, Turnitin, Grammarly, dan *EndNote*); langganan jurnal cetak dan buku berbahasa asing dan berbahasa Indonesia; langganan surat kabar dan majalah.

Dalam pelayanan kepada pemustaka, diperlukan sarana dan prasarana agar pemustaka dapat memanfaatkan koleksi dan belajar dengan nyaman di perpustakaan. Untuk itu diperlukan anggaran khusus yang dialokasikan untuk sarana dan prasarana misalnya pembelian rak buku, komputer, anggaran perbaikan lift, AC, komputer, lampu-lampu dan sarana prasarana lainnya. Pemakaian sarana dan prasarana yang terus menerus dan banyak orang mengakibatkan peralatan rusak, sehingga memerlukan perawatan dan perbaikan.

Pengembangan SDM di UPT Perpustakaan UNS memegang peranan utama dalam keberhasilan dalam menjalankan fungsinya serta berperan dalam mewujudkan tujuan perguruan tinggi. Dalam mewujudkan SDM yang berkualitas, pengembangan SDM meliputi peningkatan pengetahuan, peningkatan kemampuan, peningkatan ketrampilan, pengembangan sikap, perilaku, kepribadian dan terbukanya kesempatan untuk mengembangkan karir. Beberapa pengembangan SDM diantaranya keikutsertaan dalam berbagai seminar daring maupun luring yang bertemakan kepustakawanan, workshop/pelatihan kepenulisan, penyusunan angka kredit pustakawan, pengelolaan jurnal, pemanfaatan *e-resources*, optimalisasi pemanfaatan software dalam mendukung publikasi karya ilmiah. Magang internasional HITIHE *Consortium Meeting & eHealth Librarians Workshop*. Mendelegasikan

pustakawan dalam uji kompetensi dan sertifikasi sebagai acuan untuk mengukur kemampuan diri dalam jabatan pustakawan, serta untuk memenuhi persyaratan ke jenjang jabatan yang lebih tinggi.

Dalam rangka meningkatkan literasi informasi dan mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan agar menjadi ruang kreatif bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat dan minat dalam bidang kepustakaan, UPT Perpustakaan UNS menyelenggarakan berbagai even baik lokal, nasional maupun internasional. Beberapa even yang telah diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan UNS baik yang diselenggarakan secara daring maupun luring, diantaranya yaitu WEBINAR: Sosialisasi dan Pemanfaatan E-Journal Springer Nature, WEBINAR: *Scholarly Integrity: Understanding Academic Publishing and Avoiding Predatory Practices*, WORKSHOP: *Public Speaking dan Master of Ceremony II 2023*, WEBINAR: *Writing and Publishing Workshop*, Seminar Nasional dan Temu Pengelola SNI Corner se-Indonesia, Lomba Menulis Esai Nasional II tahun 2022; Seminar Internasional : *"International Conference of Digital Literacy and Library based Creative Knowledge in the Digital Era"*.

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam akses berbagai informasi, tak terkecuali dalam pemanfaatan media promosi di perpustakaan. Dalam mempromosikan berbagai fasilitas, layanan dan kegiatan yang diselenggarakan, UPT Perpustakaan UNS menggunakan media cetak diantaranya menggunakan brosur yang diberikan kepada mahasiswa baru dan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, buku panduan perpustakaan, tumbler dan tas berlogo UPT Perpustakaan sebagai *merchandise* perpustakaan.

Faktor pendukung

Berbagai faktor pendukung yang telah dimiliki oleh UPT Perpustakaan UNS dalam mendukung akreditasi internasional program studi, yaitu

Lokasi gedung yang strategis

Lokasi UPT Perpustakaan UNS berada tengah-tengah kampus, hal ini memberi kemudahan mahasiswa dari berbagai fakultas untuk berkunjung ke perpustakaan. Lokasi ini mudah dijangkau oleh mahasiswa yang menggunakan kendaraan maupun pejalan kaki.

Ruang baca dan jam layanan yang memadai

UPT Perpustakaan UNS menyediakan ruang baca di beberapa kampus cabang mengingat kondisi kampus UNS yang berada di beberapa lokasi. Ruang baca Manahan, Pabelan, Kleco, dan Kebumen. Jam layanan perpustakaan buka sesuai jam kerja Aparatur Sipil Negara (ANS) yaitu hari Senin – Kamis buka pukul 07.30 – 15.30 WIB, dan hari Jumat buka pukul 07.30 – 16.00 WIB. Ruang khusus SAT buka sampai jam 21.00 WIB.

Koleksi buku dan ejournal yang memadai

Dalam rangka memenuhi kebutuhan referensi baik dosen, mahasiswa, UPT Perpustakaan UNS berupaya meningkatkan berbagai koleksi cetak seperti buku/majalah/surat kabar cetak yang dimiliki oleh UPT perpustakaan UNS dari tahun ke tahun selalu bertambah, baik bersumber dari pembelian maupun hibah. Langganan e-journal dan e-database dilakukan secara rutin setiap tahunnya, selain itu UPT Perpustakaan UNS juga berupaya meningkatkan koleksi ejournal dan ebook yang dapat diakses secara gratis.

Keaktifan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan literasi

Berbagai even perpustakaan (seperti webinar, workshop, pelatihan, seminar), dilaksanakan guna meningkatkan literasi dan peningkatan soft skill staf perpustakaan. Even-even perpustakaan ada yang bersifat rutin (seperti *user education*, literasi informasi) maupun tidak (*Workshop* kepenulisan, workshop public relation). Hal ini sesuai pernyataan PR, mahasiswa Sastra Indonesia, menyatakan

bahwa kegiatan literasi terkait pencegahan plagiat sudah rutin di lakukan.

Tersedia berbagai media sosial untuk promosi perpustakaan

Promosi perpustakaan selalu aktif dilakukan dengan media cetak maupun elektronik. Mahasiswa baru, sebagian besar telah menerima brosur perpustakaan pada saat mengikuti acara user education. Selain itu, UPT Perpustakaan UNS mengelola media sosial melalui website perpustakaan (library.uns.ac.id), media sosial perpustakaan yang terdiri dari Instagram (@unslibrary), Facebook (UNS Library), channel You Tube (UNS Library), twitter (@UNSLib), dan WhatsApp (082323820397).

Otomasi perpustakaan, repository perpustakaan

Buku-buku koleksi UPT Perpustakaan UNS sudah dikelola secara otomasi menggunakan *software* open source yaitu SLIMS. Koleksi tersebut dapat diakses melalui unsla.uns.ac.id dari manapun menggunakan *smart phone/ komputer/ laptop* yang terkoneksi dengan internet. Dengan aplikasi ini memudahkan pemustaka mengetahui koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka dimiliki oleh perpustakaan atau tidak.

UPT Perpustakaan UNS memiliki repository dengan alamat digilib.uns.ac.id, pangkalan data ini untuk menyimpan dan menampilkan berbagai karya lokal konten seperti skripsi, Tugas Akhir, Tesis dan disertasi karya civitas akademik UNS.

Jumlah SDM yang cukup banyak

Dalam mendukung layanan UPT Perpustakaan memiliki staff dan pustakawan dengan kriteria pendidikan S2 sebanyak 9 orang, S1 sebanyak 3 orang, D3 sebanyak 10 orang, SMA sebanyak 5 orang dengan total 27 pustakawan serta 18 staff lainnya. Dalam meningkatkan kompetensi pustakawan dan staff. UPT Perpustakaan UNS mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan workshop, pelatihan, dan magang baik dalam bidang kepustakawanan

maupun bidang-bidang lainnya yang mendukung peningkatan kompetensi, selain itu pustakawan diikutsertakan dalam uji kompetensi dan uji sertifikasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional.

Layanan Mahasiswa Asing

UNS memiliki sejumlah mahasiswa asing dari beberapa negara yang tersebar di berbagai fakultas, yaitu Afghanistan, Arab Saudi, Bangladesh, Burundi, Chad, Ghana, Guinea, India, Jepang, Libya, Madagaskar, Malaysia, Mesir, Namibia, Nigeria, Pakistan, Palestina, Papua Nugini, Rusia, Rwanda, Somalia, Sudan, Suriah, Tanzania, Thailand, Timor Leste, Turkmenistan, Uganda, Vietnam, Yaman, dan Zimbabwe. Total mahasiswa asing sebanyak 173 mahasiswa (Universitas Sebelas Maret, 2023). Mahasiswa tersebut mendapatkan layanan yang sama sebagai mahasiswa UNS, hanya saja bagi mahasiswa asing yang ber skema pertukaran mahasiswa asing, hanya dapat membaca di tempat dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Faktor penghambat

Berbagai faktor penghambat yang telah dimiliki oleh UPT Perpustakaan UNS dalam mendukung akreditasi internasional program studi, yaitu

Tidak memiliki programmer perpustakaan

UPT Perpustakaan UNS tidak memiliki programmer, sesuai kebijakan dari universitas setiap unit hanya diperbolehkan mengusulkan program yang hendak dirancang atau dikembangkan ke Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Komputer UNS.

Hal ini diperlukan koordinasi yang intensif dan membutuhkan waktu yang lebih lama agar sistem yang dikehendaki dapat diimplementasikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pustakawan TH, menyatakan bahwa memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi bidang khusus.

Kompetensi pustakawan yang belum merata

Pustakawan dan staff belum memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi, komunikasi, penelusuran informasi (hard skill dan soft skill) belum merata. Sementara dalam pelaksanaan assessment lapangan akreditasi internasional program studi perlu didukung staff perpustakaan dalam menjawab dan mendampingi assessor terkait pemanfaatan layanan dan koleksi perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dosen FIB yaitu AHW, menyatakan bahwa staff perpustakaan senantiasa menjaga standar profesionalitas yang sesuai dengan standar kompetensi staff perpustakaan.

Kurangnya penguasaan bahasa internasional untuk setiap staff

Staff perpustakaan UNS yang menguasai bahasa internasional masih sangat sedikit, sementara dalam pelaksanaan akreditasi internasional program studi dituntut untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini mengakibatkan bagi staff yang kurang menguasai bahasa Inggris kurang percaya diri dan petugas yang mendampingi sangat terbatas pada staff yang menguasai bahasa Inggris. Hal sesuai dengan pernyataan pustakawan UNS yaitu RW dan SW, menyatakan bahwa bahasa internasional masih menjadi kendala dalam akreditasi internasional.

Kurangnya koordinasi antara fakultas/ program studi yang akan akreditasi internasional dengan perpustakaan

Perpustakaan sebagai sarana pendukung dalam penyediaan fasilitas belajar mahasiswa dalam komponen/borang akreditasi internasional. Hal ini menjadikan kurangnya perhatian dari prodi untuk lebih melibatkan perpustakaan dalam penyiapan borang / komponen akreditasi internasional program studi.

Selain itu juga kurangnya koordinasi dalam assessment lapangan baik itu wawancara dan visitasi langsung ke perpustakaan. Hal ini menga-

kibatkan adanya permintaan dari prodi untuk pendampingan akreditasi dari staff perpustakaan secara mendadak. Hal sesuai dengan pernyataan pustakawan UNS yaitu ANC dan RW, menyatakan bahwa uraian borang perlu dikomunikasikan, sinkronisasi data dari program studi dan UPT Perpustakaan UNS. Sedangkan pernyataan dari THS menyatakan bahwa dalam pendampingan akreditasi internasional program studi sering dihadapi beberapa pertanyaan tidak terduga.

Desain ruang yang kurang menarik

Bangunan gedung UPT Perpustakaan UNS terdiri dari tujuh lantai, diresmikan tahun 2016. Bangunan sudah konsep kekinian, hanya saja bangunan baru ini belum dilengkapi dengan interior yang kekinian pula. Hal ini menjadikan desain ruang terkesan kurang diminati untuk era saat ini. Termasuk meja, kursi, rak masih menggunakan sarpras yang lama sehingga terlihat kurang menarik untuk pemustaka generasi saat sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat PR, mahasiswa Satra Indonesia, menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan belum memenuhi kebutuhan pemustaka.

Keterbatasan ruang untuk penyimpanan koleksi cetak

Banyaknya koleksi cetak yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, sementara jumlah rak tidak ada penambahan. Hal ini menjadikan keterbatasan penyimpanan koleksi cetak. Jika hal ini terus berlangsung maka buku-buku baru sudah tidak bisa disajikan di rak.

Kegiatan penyiangan harus secara rutin dilakukan dan ada penanganan terhadap hasil penyiangan, sehingga buku-buku yang update dapat tersaji di rak. Hal ini sesuai dengan pendapat BH, menyatakan bahwa dalam akreditasi internasional program studi terkait *update* koleksi sering menjadi bahan pertanyaan assessor.

Keterbatasan anggaran untuk menyelenggarakan kegiatan perpustakaan

Anggaran perpustakaan sebagian besar digunakan untuk melanggan *e-journal*, *e-book*, *e database* dan koleksi cetak. Sementara untuk anggaran operasional perpustakaan masih terbatas. Event yang diselenggarakan UPT Perpustakaan masih bersifat lokal dan nasional. Kegiatan internasional belum dianggarkan dan masih sangat terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat DP dan SW, menyatakan bahwa belum tersedia anggaran kegiatan internasional di perpustakaan. Perwujudan perpustakaan bertaraf internasional sudah seharusnya jika kegiatan internasional diselenggarakan perpustakaan dan diikuti oleh staff perpustakaan.

E. PENUTUP

Simpulan

Akreditasi Internasional Program studi di Universitas Sebelas Maret didukung oleh kesiapan UPT Perpustakaan UNS. Kesiapan perpustakaan dalam mendukung akreditasi program studi meliputi kesiapan dalam menyediakan koleksi cetak maupun elektronik, layanan yang diberikan bagi pemustaka, sarana prasarana, jumlah anggaran, jumlah dan kompetensi SDM perpustakaan, kegiatan yang diselenggarakan serta fasilitas perpustakaan.

Berbagai komponen yang telah dimiliki Perpustakaan dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan UNS telah siap mendukung akreditasi internasional program studi.

Saran

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sistem, maka perpustakaan mengoptimalkan SDM yang dimiliki, selain itu komunikasi yang intensif dengan UPT TIK terkait pengembangan sistem, merekrut magang akademik dengan latar belakang pemrograman; meningkatkan soft skill dan hard skill staff perpustakaan dengan mengikutsertakan dalam kegiatan webinar, workshop, pelatihan;

mengikutsertakan pelatihan bahasa Inggris; meningkatkan koordinasi dengan program studi terkait persiapan akreditasi internasional; mengemukakan anggaran untuk desain ruang yang kekinian serta penambahan rak.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agbetuyi, P. A. (2017). Role of academic libraries in accreditation of courses and teaching Programs: A case of AfeBabalola University Library. *International Journal of Library and Information Science Studies*, Vol.3, No., pp.16-24. <https://www.studocu.com/row/document/nnamdi-azikiwe-university/library-and-information-science/role-of-academic-libraries-in-accreditation-of-courses-and-teaching-programs/8189442>
- Bernard H R and Ryan G W. (2010). *Analyzing Qualitative Data: Systematic Approaches*. Sage.
- Casprini, E., Pucci, T., Fiorini, N., & Zanni, L. (2023). Blending "hard" and "soft" TQM for academic excellence: the University of Siena experience in the field of Life Sciences. *TQM Journal*, 35(9), 231–255. <https://doi.org/10.1108/TQM-07-2022-0213>
- Chen, J. (2020). Public service innovation: a typology. *Public Management Review*, 22(11). <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14719037.2019.1645874>
- Chigwada, J. P. (2020). Value Addition of Library and Information Services to Higher Education in Zimbabwe: A Case of Bindura University of Science Education Library. *International Perspectives on Improving Student Engagement: Advances in Library Practices in Higher Education (Innovations in Higher Education Teaching and Learning)*, 26, 49–57. <https://doi.org/10.1108/S2055-364120200000026004>
- Chigwada, J. P. (2021). Quality Assurance of Library and Information Services in the Fourth Industrial Revolution to Achieve the Sustainable

- Development Goals. *Examining the Impact of Industry 4.0 on Academic Libraries*, 149–164. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/978-1-80043-656-520201020/full/html>
- Dudin, M. N., & Shishalova, Y. S. (2019). Development of effective education and training system in the context of the transition to international accreditation. *European Journal of Contemporary Education*, 8(1), 118–127. <https://doi.org/10.13187/ejced.2019.1.118>
- Ejiwoye, R. O. (2023). Quality assurance practices in selected public university libraries in Nigeria. *Information Technologist (The)*, Vol. 20 No. <https://www.ajol.info/index.php/ict/cart/view/249407/235822>
- Fernandes, J. O., & Singh, B. (2022). Accreditation and ranking of higher education institutions (HEIs): review, observations and recommendations for the Indian higher education system. *TQM Journal*, 34(5), 1013–1038. <https://doi.org/10.1108/TQM-04-2021-0115>
- Garoufali, A., & Garoufallou, E. (2022). Transforming libraries into learning collaborative hubs: the current state of physical spaces and the perceptions of Greek librarians concerning implementation of the “Learning Commons” model. *Global Knowledge, Memory and Communication*. <https://doi.org/10.1108/GKMC-04-2022-0086>
- Kachalla, L. B. (2022). Evaluation Of Students’ AccessibilityAndUtilizationOfLibraryInformation Resources In The Medical College Library Of Gombe State University. *Ternational Journal Of: Educational Research and Library Science*, 192–201. https://www.hummingbirdpubng.com/wp-content/uploads/2022/04/TIJERLS_Vol8_No8_Feb2022-13.pdf
- Kolomitro, K., Inglese, J., Stockley, D., Scott, J., & Wright, M. (2022). Institutional change through departmental quality assurance self-studies. *Quality Assurance in Education*, 2019. <https://doi.org/10.1108/QAE-02-2022-0030>
- Kumar, P., Shukla, B., & Passey, D. (2020). Impact of Accreditation on Quality and Excellence of Higher Education Institutions. *Revista Investigacion Operacional*, 41 (2), 151–167. <https://eprints.lancs.ac.uk/id/eprint/141916/>
- Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. (2022a). *Akreditasi Internasional*. <https://lppmp.uns.ac.id/index.php/sitasi-inter/>
- Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. (2022b). *Pusat Pengembangan System Manajemen Mutu*. <https://lppmp.uns.ac.id/index.php/pusat-pengembangan/ppkjm/>
- Matthew B, M. H. A. S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Muslim, A. B., Hamied, F. A., Gaffar, M. F., Asuan, M. E., Samsudin, S., Diteeyont, W., Margana, M., Suryani, A. W., PNG, J., Solihat, R., Priyanting, T., Cassandra, N., Gunadi, G., & Sitthikorn, S. (2023). Benefits, mechanisms and challenges of international accreditation for teacher education: ASEAN academics’ perspectives. *Quality Assurance in Education*. <https://doi.org/10.1108/QAE-10-2022-0183>
- Nilufer Ulker, A. B. (2019). An international research on the influence of accreditation on academic quality. *Studies in Higher Education*, 44. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03075079.2018.1445986>
- Parmar, S., & Pateria, R. K. (2020). Role of Librries in Higher Education System in India in 21St Century. *Library Philosophy and Practice*, 2020, 1–13.
- Pengembangan, L., Dan, P., Mutu, P., Mutu, P. P., & Ganesha, U. P. (2020). *Laporan hasil identifikasi kesiapan prodi menuju akreditasi internasional*.
- Schellekens, L. H., van der Schaaf, M. F., van der Vleuten, C. P. M., Prins, F. J., Wools, S., & Bok, H. G. J. (2023). Developing a digital application for quality assurance of assessment programmes in higher education. *Quality Assurance in Education*,

31(2), 346–366. <https://doi.org/10.1108/QAE-03-2022-0066>

Sevima, F. (2021). *Daftar Lembaga Akreditasi Internasional Diakui Kemendikbud*. Sevima. <https://sevima.com/daftar-lembaga-akreditasi-internasional-diakui-kemendikbud/>

Shri Ram. (2020). Role of Academic Libraries in the Accreditation Process: A Case of Library Science and Engineering Education in India. *Internationalization of Library and Information Science Education in the Asia-Pacific Region*, 13. <https://www.igi-global.com/chapter/role-of-academic-libraries-in-the-accreditation-process/252004>

Sitorus, R. S., Raihan, A., Darlis, A., & Rahim, I. R. (2023). Peran Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) terhadap Kinerja Kependidikan Islam. *Journal on Education*, 05(02), 2325–2332.

Subramanian, K. (2023). Impact And Utilization Of E–Resource Facilities In Engineering College Library Users At Coimbatore District: A Case Study. *Dogo Rangsang Research Journal*, Vol-13, Is(1), 88–100. https://www.journal-dogorangsang.in/no_1_Online_23/26.2_may.pdf

Sziegat, H. (2021). The response of German business schools to international accreditation in global competition. *Quality Assurance in Education*, 29(2–3), 135–150. <https://doi.org/10.1108/QAE-01-2020-0008>

Universitas Sebelas Maret. (2023). *Tabel Mahasiswa Asing*. Universitas Sebelas Maret. <https://smartin.uns.ac.id/digitalisasi-uda/mahasiswa-asing>

UPT Perpustakaan UNS. (2023). *Statistik Koleksi berdasarkan Klasifikasi*. https://unsla.uns.ac.id/neounsla/index.php?p=collection_statistic